

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Mengacu pada pendapat Nasution (2003: 43) yang mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Alasan penulis melakukan penelitian disini lebih dikarenakan masyarakatnya sangat berpariatif, baik dilihat dari adat istiadat, pendidikan, agama, maupun sosial ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 152) bahwa “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemimpin Formal (Camat, kepala desa, RT/RW)
- b. Tokoh Masyarakat
- c. Masyarakat pendatang (ketua perkumpulan orang jawa, orang padang, orang batak, orang Tionghoa)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Nasution (2002: 40) dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian naturalistik kualitatif” adalah Suatu rencana tentang cara melakukan penelitian itu. Desain penelitian naturalistik bersifat “emergent”, tidak dapat ditentukan lebih dahulu dengan pasti, karena itu bersifat fleksibel. Desain ini tidak mengemukakan hipotesis, sedangkan analisis dilakukan sejak awal penelitian.

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh Nasution di atas desain penelitian disebut “*emergent*” karena tidak dimantapkan sejak awal penelitian namun baru mendapatkan hasil yang jelas sepanjang penelitian dijalankan. Desain penelitian harus dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang guna mencapai hasil yang maksimal jika penelitian itu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengecek apakah hal-hal yang menjadi fokus penelitian layak diteliti atau tidak dengan cara mensurvey lapangan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan pra penelitian ke Kecamatan Majalaya dengan tujuan untuk mengetahui kondisi secara umum mengenai bagaimana peran pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.

Setelah mengadakan pra penelitian kemudian peneliti mengajukan rancangan penelitian yang berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

2. Tahap perizinan

Pada tahap perizinan ini, untuk memasuki suatu lapangan peneliti harus melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang. Seperti yang diungkapkan Moleong (2007: 128) bahwa “Pertama-tama yang perlu diketahui peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Perizinan merupakan hal yang sangat penting guna kelancaran jalannya penelitian dan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun tahap perizinannya sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk mengadakan penelitian ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI yang secara formal kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- c. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional atas nama Rektor UPI Bandung melalui Direktorat Akademik mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Bandung.
- d. Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Bandung mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- e. Kepala Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Desa dan Ketua Perkumpulan atau ketua kelompok pendatang.
- f. Peneliti menyiapkan instrument penelitian dengan terlebih dahulu membuat format wawancara.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini data merupakan hal yang sangat penting, seperti apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 126) bahwa “Dengan data, peneliti dapat menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian”. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari beberapa sumber data yang selanjutnya akan diolah menjadi suatu data sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Informasi-informasi tersebut didapat dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah peneliti siapkan.

4. Tahap analisis data

Setelah data-data yang diperoleh dilapangan dirasa sudah cukup memadai maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Menurut Sugiyono (2009: 89) Tahap analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

5. Tahap penyusunan laporan

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dan analisis data, kini peneliti memasuki tahap yang sangat penting yaitu tahap penyusunan laporan. Suharsimi Arikunto (2009: 471) mengemukakan bahwa laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian isi laporan penelitian bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja tetapi juga latar belakang permasalahan, kerangka berpikir, dukungan teori, dan lain sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, semua data-data dan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dalam proses penelitian digabungkan dan disusun dalam suatu laporan penelitian yang ilmiah. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Memahami penelitian kualitatif” (2009: 151) bahwa “Laporan penelitian ini harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya”. Laporan penelitian ini untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada ujian sidang.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Sesuai dengan pendapat Moh.Nazir (1988:63), bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pengertian metode deskriptif lebih ditegaskan lagi oleh Winarno Surakhmad (1990: 140) dengan mengungkapkan ciri-cirinya sebagai berikut: *Pertama*, memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang atau bersifat sakral (*up to date*). *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan yang kemudian dianalisis (karena metode ini sering pula disebut metode analitik).

Metode ini sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran suatu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana peranan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yaitu peranan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang. Adapun cara kerja pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu cara kerja penelitian kualitatif.

D. Penjelasan Istilah

1. Pemimpin formal

Menurut Mardikanto (1991: 205) Pemimpin formal adalah pemimpin yang di samping memperoleh pengakuan berdasarkan kedudukannya, juga memang memiliki kemampuan pribadi untuk memimpin (kepemimpinan) yang andal.

2. Atribut

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1997: 45) atribut adalah sifat (ciri) khusus pada seseorang atau sesuatu benda.

3. Warga Negera Yang Baik

Menurut Azis Wahab (1996) dalam Abdul Aziz Wahab dan Sapriya (2011: 311) Warga negara yang baik adalah warga negara yang mematuhi dan melaksanakan hukum serta aturan dan ketentuan perundang-undangan dengan penuh rasa tanggung jawab, tidak merusak lingkungan, tidak mencemari air dan udara sekitarnya serta memelihara dan memanfaatkan lingkungannya secara bertanggung jawab

4. Masyarakat pendatang

Menurut Ihromi (1985: 26) masyarakat pendatang dapat diartikan sebagai warga yang datang dari luar daerah dan untuk bertampat tinggal menetap. Pengertian

masyarakat pendatang dalam penelitian ini adalah penduduk yang berasal dari daerah lain kemudian datang dan tinggal untuk menetap di suatu daerah baru.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam tahap proses pengembangan instrumen, selanjutnya peneliti melakukan pengujian keabsahan data. Menurut Sugiyono (2009: 117) bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian ini sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat kesepakatan antara data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya Sugiyono (2009: 120) “Makna realibilitas dalam penelitian kualitatif adalah bersifat majemuk atau ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula”.

Sugiyono (2009: 120) bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Pengujian *Credibility* (validitas internal)

Sugiyono (2009: 121) mengemukakan bahwa “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”.

2. Pengujian *Transferability* (validitas eksternal)

Menurut Nasution (2002) dalam Sugiyono (2009) bahwa “nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi ini”. Dalam hal ini, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Memahami penelitian kualitatif” menjabarkan bahwa supaya orang lain dapat memahami hasil

penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitiannya tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Menurut Nasution (2002) dalam Sugiyono (2009: 131) bahwa “Dalam istilah konvensional, *dependability* disebut reliabilitas”. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Berkaitan dengan uji reliabilitas, maka peneliti di bimbing oleh dua pembimbing yang akan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya bagaimana peneliti memulai menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan pada akhirnya membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2009: 131) bahwa Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability* (reliabilitas), sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkaitan dengan uji *confirmability*, peneliti berusaha menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan selama proses penelitian di lapangan dan mengevaluasi hasilnya, apakah

hasil dari penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2009: 226), bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

Lebih lanjut Marshall (1995) dalam Sugiyono, (2009: 226) mengemukakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to house behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2009: 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular*

topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Estergberg (2002) dalam Sugiyono (2009: 233) menyatakan bahwa: *"interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth"*. Wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda akan temui semua penelitian sosial didasarkan pada wawancara, baik yang standar maupun yang dalam.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Sebagaimana diungkap Bogdan dalam Sugiyono (2009: 240) : *'In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief'*

Kemudian Menurut Endang Danial (2009: 79) bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan

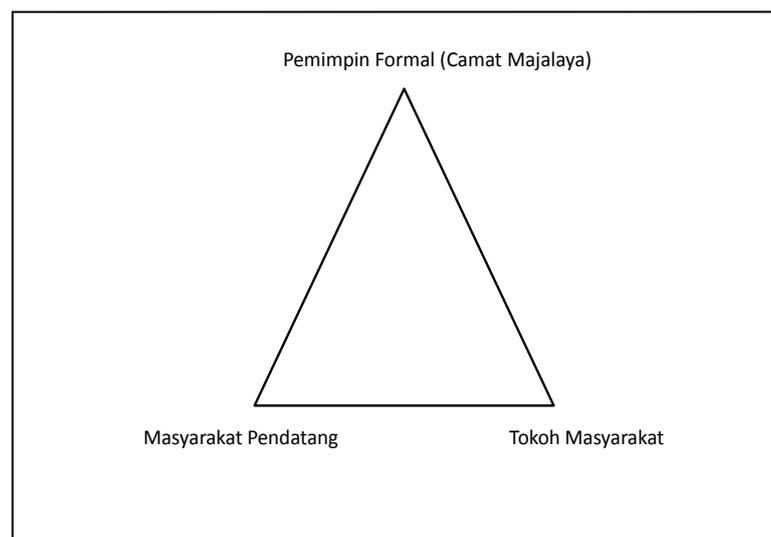
data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti foto, arsip, gambar dan lain-lain.

4. Triangulasi

Sugiyono (2009: 241) menyatakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun beberapa teknik triangulasi dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.

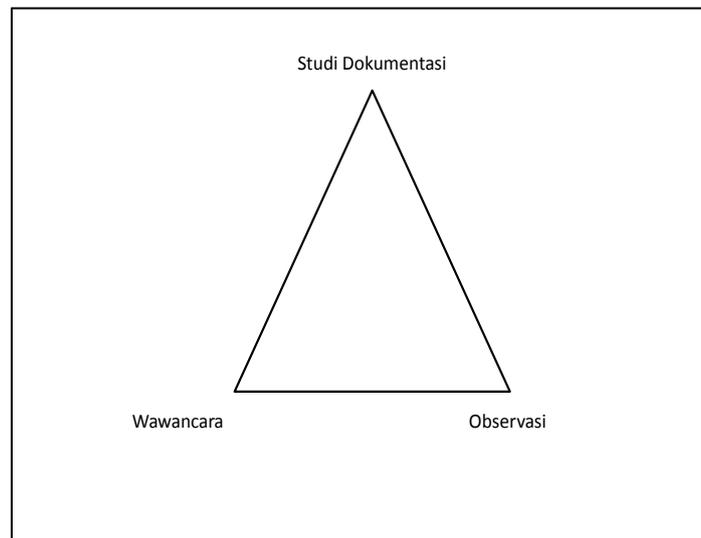
Berikut ini triangulasi yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian:

Gambar 3.1
Triangulasi sumber data



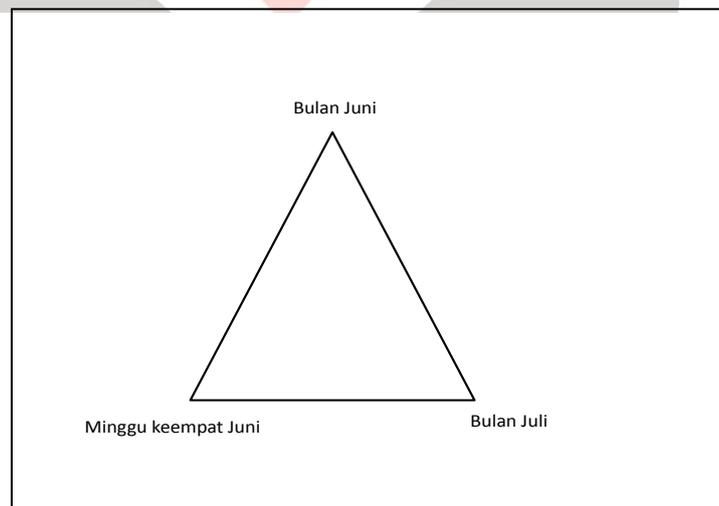
Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu Penelitian



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

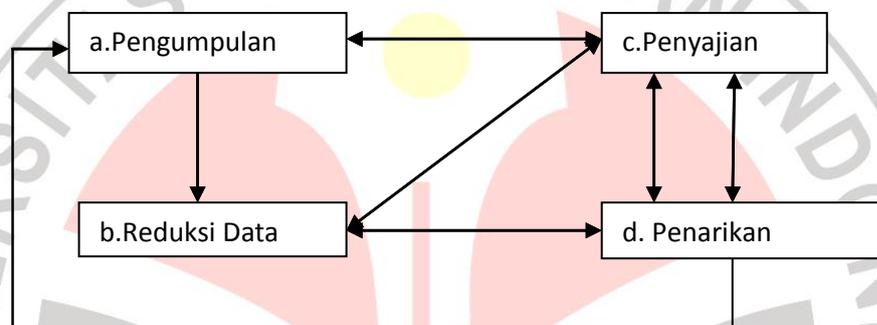
Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

G. Analisis Data

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Untuk mempermudah penulis dalam mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, maka penulis menggunakan empat tahap sebagaimana gambar 3.5 versi Miles dan Huberman (1992: 15) dibawah ini:

Gambar 3.5 Analisis data versi Miles dan Huberman (1992: 20)



- a. *Pengumpulan data*, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan dengan menggunakan berbagai metode.
- b. *Reduksi data*, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung.
- c. *Sajian Data*, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.
- d. *Penarikan Simpulan/Verifikasi data*, yaitu langkah terakhir dari analisa data. Dalam penarikan simpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat tahapan diatas merupakan satu kesatuan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

